

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah penelitian eksperimental dengan bentuk desain eksperimen murni (*true experimental design*). Dikatakan *true experimental* karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal menjadi tinggi. Ciri utama dari *true experimental* ialah sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara *random* dari populasi tertentu. Jadi cirinya adalah adanya kelompok kontrol dan sample dipilih secara *random* (Sugiyono, 2012: hlm 75).

Bentuk desain eksperimen murni yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pretest-posttest control design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara *random*, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelompok sample tersebut akan mendapat *pretest* dan *posttest* yang sama. Kelas eksperimen akan diberikan pembelajaran dengan metode *cooperative script* dan kelas kontrol akan diberikan pembelajaran dengan metode ekspositori. Desain tersebut akan digambarkan sebagai berikut:

Eksperimen	O1	X1	O2
Kontrol	O3	X2	O4

Keterangan:

- O1 : Kemampuan kelas eksperimen sebelum tindakan (perlakuan)
- O2 : Kemampuan kelas eksperimen setelah penerapan (perlakuan)
- X1 : Perlakuan (*treatment*) yang diberikan kepada kelas eksperimen
- X2 : Pengajaran dengan metode ekspositori
- O3 : Kelas kontrol sebelum pengajaran *cooperative script*
- O4 : Kelas kontrol setelah pembelajaran tanpa *cooperative script*

Dengan demikian dapat dilihat perbedaan pencapaian antara kelas eksperimen (O2 - O1) dengan pencapaian kelas kontrol (O4 - O3)

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2012: hlm 38). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

Variabel bebas : Metode *cooperative script* dalam pembelajaran bahasa Jepang

Variabel terikat : Kemampuan berbicara bahasa Jepang

Variabel bebas ini akan mempengaruhi variabel terikat sehingga terjadi perubahan kemampuan berbicara kemampuan bahasa Jepang.

3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Sumatra 40 Bandung yang beralamat di Jl. Pahlawan No. 21 Bandung pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini berlangsung selama 5 kali pertemuan dari bulan September sampai November 2015.

3.4 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sample yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sample itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sample yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili) (Sugiyono, 2012: hlm 80-81).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Sumatra 40 Bandung tahun pelajaran 2015/2016. Sedangkan penentuan sample menggunakan teknik *sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Sample dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS I dan IPS II Tahun pelajaran 2015/2016. Sebagai kelas eksperimen adalah kelas XII IPS 1 sebanyak 32 orang dan sebagai kelas kontrol adalah kelas XII IPS 2 sebanyak 31 orang. Adapun alasan penulis memilih teknik *sampling purposive* yaitu, sebagai berikut;

1. Pelajaran bahasa Jepang di kelas XII IPS sudah diberikan dari kelas X sehingga kemampuan bahasa Jepang sudah bisa diukur.
2. Jadwal pelajaran bahasa Jepang kelas XII IPS sangat tepat bagi peneliti dan pihak sekolah untuk dilaksanakan penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian (Sutedi, 2009: hlm 155). Instrumen yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa tes dan non tes. Instrumen tes berupa tes kemampuan berbicara bahasa Jepang, sedangkan instrumen non tes berupa angket untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative script*.

3.5.1 Instrumen Tes

Tes adalah alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai satu satuan program pengajaran tertentu (Sutedi, 2009:157). Tes yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 2 kali, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative script*. Sedangkan *posttest* diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan pembelajar setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative script*. Karena tes kemampuan bicara seperti wawancara setiap siswa memerlukan waktu yang lama maka soal *pretes* dan

posttes berupa tes lisan dalam bentuk menulis membuat percakapan dan soal pilihan ganda. Materi soal diambil dari buku sakura 3, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Soal Tes

No.	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal
1.	Memahami cara pengungkapan kalimat sederhana secara tulisan tentang ajakan berekreasi dan pernyataan sederhana dalam kehidupan sehari-hari	Menyampaikan berbagai informasi secara tulisan dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.	1. Memilih jawaban yang tepat dari pilihan jawaban yang disediakan tentang hal-hal pecakapan kalimat sederhana sehari-hari. 2. Menerjrmahkan kalimat sederhana dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang tentang rekreasi.	Bag. 1 No 1-9 Bag.2 No 10

3.5.2 Instrumen Non-Tes

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006:151). Angket ini diberikan bertujuan untuk mengetahui kesan siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative script*. Angket ini diberikan setelah menggunakan metode pembelajaran *cooperative script*.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk angket tertutup dan terbuka. Angket tertutup ialah angket yang alternatif jawabannya sudah disediakan oleh peneliti, sehingga responden tidak memiliki keluasaan untuk menjawabnya, karena hanya berupa daftar pertanyaan saja. Sedangkan angket terbuka memberikan responden keleluasaan untuk menjawabnya, karena hanya berupa daftar pertanyaan saja (Sutedi, 2009: hlm 164).

Model angket ini terdiri dari 10 pertanyaan, 9 pertanyaan berupa angket tertutup dimana siswa memilih jawaban dari pertanyaan yang berisikan penilaian siswa terhadap pembelajaran berbicara melalui metode *cooperative script*.

Selanjutnya 1 pertanyaan berupa angket terbuka yang berisikan pernyataan kesan dan pesan siswa setelah mengikuti pembelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan metode *cooperative script*. Adapun kisi-kisi angket sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket

No.	Jenis Angket	Tema	Jumlah Pertanyaan	Nomor Pertanyaan
1	Tertutup	Kesulitan dalam berbicara bahasa Jepang	1	1
2		Kesan siswa terhadap metode <i>cooperative script</i>	7	2,3,4,5,7,8,9
3		Peran teman sekelompok terhadap pemahaman materi bahasa Jepang	1	6
4	Terbuka	Kesan dan pesan siswa setelah mengikuti pembelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan metode <i>cooperative script</i>	1	10

3.6 Uji Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini telah diujicobakan kepada kelas uji coba yaitu kelas XII MAN 1 Cililin sebanyak 18 orang. Instrumen berupa soal sebanyak 10 pilihan ganda dan 1 soal menerjrmahkan kalimat sederhana dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang tentang rekreasi. bahasa Jepang dari materi pelajaran yang sudah dipelajari.

3.6.1 Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran (TK) dilakukan untuk mendapat butir soal tes yang baik dengan tingkat kesulitan cukupan atau seimbang, tidak terlalu mudah dan tidakn terlalu sulit. Untuk menghitung TK tiap butir soal digunakan rumus sebagai berikut:

1) Rumus Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda

Keterangan:

TK : tingkat kesukaran

BA : jumlah jawaban benar atas

BB : jumlah jawaban benar bawah

N : jumlah sample kelompok atas dan bawah

$$TK = \frac{BA + BB}{N}$$

N

2) Rumus Tingkat Kesukaran Soal Essai

Keterangan:

TK : tingkat kesukaran

SkA : jumlah skor jawaban kelompok atas

SkB : jumlah skor jawaban kelompok bawah

N : jumlah sample kelompok atas atau bawah

Sk.mak : skor maksimal

Sk.min : skor minimal

Penafsiran:

$$TK = \frac{SkA + SkB - (2n \times Skmin)}{2n \times (Skmak - Skmin)}$$

Tabel 3.3 Klasifikasi Indeks Kesukaran

TK	Klasifikais
0,00 - 0,25	Sukar
0,26 – 0,75	Sedang
0,76 – 1,00	Mudah

(Sutedi, 2009: hlm 214)

Adapun tingkat kesukaran pada instrumen soal penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Analisis Uji Tingkat Kesukaran Soal

No.	Tingkat Kesukaran	Tafsiran
Soal Pilihan Ganda		
1	1	Mudah
2	0,84	Mudah
3	1	Mudah
4	0,84	Mudah
5	0,84	Mudah
6	1	Mudah
7	0,84	Mudah
8	1	Mudah
9	0,84	Mudah
10	0,84	Mudah
Soal Esai		
1	1	Mudah

2	1	Mudah
3	1	Mudah
4	1	Mudah
5	0,25	Sukar
6	0,5	Sedang
7	0,25	Sukar
8	1	Mudah
9	0,41	Sedang
10	1	Mudah

3.6.2 Daya Pembeda

Analisis daya pembeda (DP) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan siswa termasuk pandai (kelas atas) dan siswa kelas yang termasuk kelompok kurang pandai (kelas bawah). Untuk melihat DP digunakan rumus sebagai berikut:

1) Daya Pembeda Soal pilihan ganda

Keterangan:

TK : daya pembeda

BA : jumlah jawaban benar atas

BB : jumlah jawaban benar bawah

N : jumlah sample kelompok atas dan bawah

$$DP = \frac{BA - BB}{N}$$

2) Daya Pembeda Soal Essai

Keterangan:

DP : daya pembeda

SkA : jumlah skor jawaban kelompok atas

SkB : jumlah skor jawaban kelompok bawah

N : jumlah sample kelompok atas atau bawah

Sk.mak : skor maksimal

Sk.min : skor minimal

$$DP = \frac{SkA - SkB}{n (Sk_{mak} - Sk_{min})}$$

Penafsiran:

Tabel 3.5 klasifikasi Daya Pembeda

DP	Klasifikasi
0,00 - 0,25	Rendah
0,26 – 0,75	Sedang
0,76 – 1,00	Tinggi (Kuat)

(Sutedi, 2009: hlm 214)

Adapun daya pembeda pada instrumen soal penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Analisis Uji Daya Pembeda

No.	Daya Pembeda	Tafsiran
Soal Pilihan Ganda		
1	0,69	Sedang
2	0,84	Tinggi
3	0,69	Sedang
4	0,84	Tinggi
5	0,84	Tinggi
6	0,69	Sedang
7	0,84	Tinggi
8	0,69	Sedang
9	0,84	Tinggi
10	0,84	Tinggi
Soal Esai		
1	1	Tinggi
2	1	Tinggi
3	1	Tinggi
4	1	Tinggi
5	0,66	Sedang
6	0	Rendah
7	0,16	Rendah
8	0,58	Sedang
9	0,83	Tinggi
10	1	Tinggi

3.6.3 Analisis Realibilitas

Reabilitas menunjuk pada konsistensi pengukuran, yaitu seberapa konsisten skor tes atau hasil evaluasi dari satu pengukuran ke pengukuran yang lain. Salah satu syarat instrumen penelitian yaitu harus reliabel atau konsisten, yaitu memiliki keajegan atau kepercayaan. Oleh karena itu, setiap instrumen tes sebaiknya diuji coba dahulu untuk menguji kepercayaan atau realibilitas. Berikut ini rumus yang dipakai untuk uji realibilitas:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Tabel 3.7 Penafsiran Angka Korelasi

Rentang Angka Korelasi	Tafsiran
0,00 - 0,20	Sangat Rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Sedang
0,61 - 0,80	Kuat
0,81 - 1,00	Sangat Kuat

(Sutedi, 2009: hlm 220)

3.7 Analisis data

Menurut Sugiyono (2012: hlm 223), pada penelitian eksperimen murni (*true experimental*) terdapat dua kali analisis. Pertama adalah menguji perbedaan kemampuan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. pengujiannya melalui *t-test*. Kedua adalah menguji hipotesis yang diajukan. Teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik *t-test* untuk dua *sample related*. Yang diuji adalah perbedaan antara kemampuan berbicara bahasa Jepang siswa yang mendapat pembelajaran dengan metode *cooperative script* dengan siswa yang mendapat pembelajaran dengan metode ekspositori. Data sekunder diperoleh dari hasil angket dan data primer yang diolah dalam penelitian ini adalah data berdasarkan hasil *pretes* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *pretes* dan *posttest* dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, uji t-signifikansi, dan uji hipotesis sebagai berikut:

3.7.1 Uji Normalitas

Salah satu syarat dalam pengambilan kesimpulan analisis perlu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas merupakan pengujian data dengan tujuan untuk melihat apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Selain itu, melalui uji normalitas dapat dilihat tingkat kemampuan siswa dalam satu kelompok. Langkah-langkah uji normalitas data kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

3.7.1.1 Uji Normalitas Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Langkah-langkah uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol:

1. Membuat tabel distribusi frekuensi
2. Menghitung *mean pretes* dan *posttest* dengan rumus:

$$\text{Me (pretest)} = \frac{\sum x}{N}$$

$$\text{Me (posttest)} = \frac{\sum x}{N}$$

3. Menghitung standar deviasi *pretes* dan *posttest* dengan rumus:

$$\text{SDe (pretest)} = \sqrt{\frac{\sum |x-M|^2}{N}}$$

$$\text{SDe (posttest)} = \sqrt{\frac{\sum |x-M|^2}{N}}$$

4. Menentukan nilai f_n dengan cara mengalikan frekuensi nilai normal dan jumlah siswa.

		Jumlah Sampel		f_h
2,15%	X	26	=	0,559
13,59%	X	26	=	3,533
34,13%	X	26	=	8,873
34,13%	X	26	=	8,873
13,59%	X	26	=	3,533
2,15%	X	26	=	0,559

5. Menentukan nilai interval standar kelas.

Interval Nilai Standar	Interval Nilai
+ 2 SD ke atas	
+ 1 SD s.d + 2 SD	

Mean s.d + 1 SD	
-1 SD s.d Mean	
-2 SD s.d -1 SD	
-2 SD ke bawah	

6. Membuat tabel penolong untuk uji normalitas supaya diketahui nilai chikuadrat (X^2) yang digunakan untuk uji normalitas data.
7. Menentukan taraf signifikansi, dipilih taraf kepercayaan 95% atau taraf sigifikansi 5%, dengan db sama dengan jumlah kelas dikurangi satu, atau $db = N - 1$ dengan $N =$ jumlah kelas, $db = 6 - 1 = 5$
8. Menentukan kriteria pengujian X^2 hitung yaitu jika X^2 hitung $< X^2$ tabel maka data distribusi normal. Setelah dicari dalam tabel X^2 , diketahui X^2 tabel (5%,5) = 11.070.
9. Menyimpulkan hasil

3.7.2 Uji Homogenitas

Penelitian ini menggunakan uji homogenitas untuk mengetahui kelompok data penelitian memiliki varian yang sama atau tidak. Adapun rumus uji *F-test* sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

F = Harga varian yang akan di uji

S = Varian yang lebih besar

S = Varian yang lebih kecil

(Sugiono, 2012: hlm 260)

Perhitungan homogenitas menggunakan uji F dapat dilakukan dengan cara membandingkan F_{tabel} dengan F_{hitung} . Jika $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$, maka kelompok data homogen. Adapun langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut:

- 1) Hitung nilai varian setiap kelompok

Varian Variabel X (Eksperimen) =

$$S_{x^2} = \sqrt{\frac{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}{n(n-1)}}$$

Varian Variabel Y (Kontrol) =

$$S_{y^2} = \sqrt{\frac{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}{n(n-1)}}$$

2) Menentukan taraf nyata (α) dan F_{tabel}

F_{tabel} ditentukan dengan (α) = 5% = 0,05

Derajat bebas pembilang ($n_1 - 1$) = (20 - 1) = 19, dan derajat penyebut ($n_2 - 1$) = (20 - 1) = 19,

dengan rumus $F_{\text{tabel}} = F_{\frac{1}{2}\alpha(n_1-1, n_2-1)} = F_{0,05(19,19)} = 2,15$

3) F_{hitung} adalah pembagian varian terbesar dengan varian terkecil.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

4) Menarik kesimpulan

3.7.3 Uji t-signifikasi

Uji t-signifikasi dilakukan untuk mengetahui hasil belajar (*pretest* dan *posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga dapat diketahui kemampuan berbicara bahasa Jepang kelas eksperimen setelah diterapkan metode *cooperative script* dan kemampuan berbicara bahasa Jepang kelas kontrol setelah diterapkan metode ekspositori. Kemudian uji t-signifikasi digunakan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran bahasa Jepang pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan cara melakukan uji perbedaan dua *mean* dengan menggunakan rumus t-signifikasi sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

Xd = Deviasi masing-masing subjek

$\Sigma x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d.b. = Ditentukan dengan N-1

Adapun langkah-langkah untuk menghitung t-signifikasi:

1) Membuat tabel penolong efektivitas pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol

- 2) Menghitung d masing-masing subjek

$$d = \text{nilai posttest} - \text{nilai pretes}$$

- 3) Menghitung *mean* dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

- 4) Menghitung deviasi masing-masing subjek

$$xd = d - Md$$

- 5) Menghitung jumlah kuadrat deviasi

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{\sum d^2}{N}$$

- 6) Menghitung t-signifikasi

(Arikunto, 2013: hlm 349-350)

3.7.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan unnt membuktikan ada atau tidaknya perbedaan kemampuan yang signifikasi antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode *cooperative script* dan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode ekspositori. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_o = \frac{Mx - My}{SEM_{x-y}}$$

Keterangan:

t_o : Nilai t hitung yang dicari

SEM_{x-y} : *Standar error* perbedaan *mean* x dan y

Uji hipotesis dilakukan dengan menguji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis kerja (H_k).

Langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis

Merumuskan hipotesis H_0 dan H_k untuk *t-test* pada sampel-sampel yang berkorelasi/berpasangan.

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berbicara antara siswa yang menggunakan metode *cooperative script* dengan siswa yang menggunakan metode *ekspositori*.

H_k : Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berbicara antara siswa yang menggunakan metode *cooperative script* dengan siswa yang menggunakan metode *ekspositori*.

2) Menentukan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) untuk dijadikan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis.

3) Menentukan kriteria yang ditolak atau diterimanya hipotesis.

H_0 diterima jika memenuhi interval $t(0.05, db) \leq t\text{-hitung} \leq t(0.05, db)$

H_k ditolak jika memenuhi interval $t\text{-hitung} < -t(0.05, db)$ atau $t\text{-hitung} > t(0.05, db)$

4) Komputasi data dengan menghitung t-hitung

Hasil pengumpulan data analisis dengan menggunakan perhitungan statistik dengan rumus t-hitung.

5) Menguji hipotesis dan menarik kesimpulan

Berikut ini adalah standar penilaian UPI untuk menafsirkan nilai *pretest* dan *posttest* dari hasil berikut:

Tabel 3.8 Standar Penilaian UPI

Angka	Keterangan
86-100	Baik sekali
76-85	Baik
66-75	Cukup
56-65	Kurang
46-55	Kurang sekali
36-45	Gagal

3.7.5 Analisis Data Angket

Angket atau kuisioner disebar kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai pembelajaran bahasa Jepang serta penggunaan metode *cooperative script* dalam pembelajaran bahasa Jepang. Dalam penelitian ini, untuk mengolah data angket ayng telah terkumpul dalam bentuk non-statistik digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P : Persentase

f : jumlah jawaban

n : jumlah responden

Persentase frekuensi setiap jawaban responden diperoleh dari pembagian antara frekuensi dari setiap jawaban responden dengan jumlah responden kemudian dikalikan 100%. Selanjutnya menafsirkan hasil angket dengan berpedoman pada klasifikasi interpretasi dengan perhitungan persentase setiap kategori. Berikut ini merupakan tabel klasifikasi interpretasi perhitungan persentase setiap kategori.

Tabel 3.7 Klasifikasi Interpretasi Perhitungan Persentase

Besar persentase	Interpretasi
0%	Tidak ada seorangpun
1% - 5%	Hampir tidak ada
6% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Lebih dari setengahnya
76% - 95%	Sebagian besar
96% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

3.8 Prosedur Penelitian

Agar penelitian ini menjadi terarah, sebelum dilaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti membuat rancangan penelitian, sebagai berikut:

1. Langkah pertama yaitu tahap persiapan. Mempersiapkan instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian yaitu instrumen tes dan angket.
2. Langkah kedua mempersiapkan rencana pembelajaran bahasa Jepang selama penelitian sebanyak lima kali pertemuan.
3. Pada awal pertemuan, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran kemudian memberikan *pretest* dalam bentuk tulisan.
4. Pertemuan selanjutnya, kegiatan belajar mengajar menggunakan metode *cooperative script* yang akan dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan. Adapun tema yang akan diberikan disesuaikan dengan bab yang akan dipelajari dalam Mata Pelajaran Bahasa Jepang.
5. Pada pertemuan terakhir, peneliti memberikan *posttest* dan angket.

6. Setelah melaksanakan penelitian dan semua data telah terkumpul, selanjutnya mengolah dan menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest* menggunakan pengujian statistik dan pengujian hipotesis untuk memperoleh hasil yang diinginkan.
7. Setelah data diolah, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data mengenai penerapan metode *cooperative script*.
8. Tahap terakhir yaitu menyusun laporan penelitian.